

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Manufaktur yang *listed* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Rahmawati dkk (2016:7), data sekunder merupakan data yang didapat/dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua atau dapat dikatakan data yang memberikan informasi kepada peneliti secara tidak langsung. Data yang digunakan berupa laporan keuangan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Manufaktur yang *listed* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan penelitian ini. Menurut Suliyanto (2009:125) *purposive sampling* merupakan salah satu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan atau kriteria tertentu. Dalam metode

purposive sampling pengambilan sampel penelitian didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel yang dimaksud adalah sebagai berikut ini:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dalam satuan mata uang rupiah
2. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017
3. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi dengan melakukan pengamatan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Selain itu penelitian ini menggunakan referensi pendukung yang lain seperti buku dan referensi lainnya.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen
 - a) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang digambarkan dengan harga saham. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:258) nilai perusahaan merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price book value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

a) Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) dalam mengukur profitabilitas perusahaan. ROE merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dengan modal saham (Hanafi, 2014:42).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b) *Leverage*

Leverage menggambarkan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada pihak eksternal atau kreditur (Hanafi, 2014:41). Penelitian ini menggunakan rasio total utang terhadap total aset atau *debt to asset ratio* (DAR).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

c) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Suffah dan Riduwan, 2016). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan jumlah aset atau aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Ln) of total assets}$$

d) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Hanafi (2009:83) *dividend payout ratio* merupakan gambaran dari bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

F. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Rahmawati dkk, 2016:2). Menurut Ghozali (2018:19) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*).

2. Regresi Linier Berganda

Menurut Rahmawati dkk (2016:275) regresi linier berganda digunakan untuk mengukur dua *independent variable* (X) atau lebih terhadap *dependent variable* (Y). Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = a + b_1 ROE + b_2 DAR + b_3 UP + b_4 DPR + e$$

Keterangan:

PBV	: <i>Price to Book Value</i>
ROE	: <i>Return On Equity</i>
DAR	: <i>Debt to Asset Ratio</i>
UP	: Ukuran Perusahaan
DPR	: <i>Dividend Payout Ratio</i>
a	: Konstanta
b1, b2, b3, b4	: Koefisien regresi variabel independen
e	: Koefisien error

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik juga akan menguji instrumen yang digunakan dalam penelitian tidak bias atau memenuhi kriteria *Best Linear Unbias Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan beberapa pengukuran sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai Jarque Bera dengan X^2 tabel. Jika nilai signifikansi atau nilai

probabilitas $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *cut off* yang menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama atau konstan (Rahmawati dkk, 2016:323). Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah metode *white* yang dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu (Rahmawati dkk, 2016:325). Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018:111). Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka model regresi dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

G. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%. Jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018:179).

2. Uji t

Uji parsial atau uji *t-test* pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tahap-tahap pengujian uji t (Ghozali, 2018:179) yaitu:

a) Menentukan H_0 dan H_a

1) H_0 : hipotesis yang hendak diuji apakah suatu parameter sama dengan nol.

$$H_0 : b_i = 0$$

2) H_a : hipotesis alternative apakah suatu parameter tidak sama dengan nol.

$$H_a : b_i \neq 0$$

b) Menentukan signifikansi $\alpha : 0,05\%$

c) Kesimpulan :

1) $P \text{ value} < 0,05$, maka H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) $P \text{ value} > 0,05$, maka H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 merupakan model regresi yang baik karena hampir semua variabel yang dipakai mampu menerangkan variasi variabel dependen yang digunakan.